



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol. 1 No. 2 Bulan Mei Tahun 2023, pp. 45-49

E-ISSN : 2987-0739 | Email : journalpandu@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pand>



KALIMASADA
group

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MODEL SCIENCE, TECHNOLOGY AND SOCIETY PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SDN TAMPOJUNG TENGGINA

Dzikri Wahyu Ramadhani^{1*}, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

210611100179@student.trunojoyo.ac.id

Received: 10-03-2023 Revised: 25-04-2023 Accepted: 15-05-2023 Published: 30-05-2023

DOI: 10.59966/pandu.v1i2.143

ABSTRAK

Penelitian ini melihat seberapa baik kreativitas mahasiswa IPS Kelas IV SDN Tampojung Tenggina ditingkatkan dengan paradigma pembelajaran Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STS). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan pendekatan classroom action research (CAR). Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan modifikasi yang dilakukan sebagai tanggapan atas observasi guru. Kapasitas siswa untuk menghubungkan ide-ide akademis dengan situasi dunia nyata ditingkatkan selama siklus pertama ketika mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menguji hubungan antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mengaitkan sumber daya alam dengan ekspansi ekonomi, siklus kedua semakin memperkuat pemahaman mereka sekaligus menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan kreatif mereka. Hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya tentang seberapa baik model STS meningkatkan hasil pembelajaran dan kemampuan proses. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan SITS dengan cara baru untuk mempromosikan pemikiran kritis dalam studi sosial, menunjukkan kemanjurannya sebagai metode menggabungkan pengajaran di kelas dengan situasi dunia nyata.

Kata kunci: Model STS, Kreatifitas Mahasiswa, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Penelitian Classroom Action.

ABSTRACT

This study looked at how well the creativity of fourth grade social studies students at Sdn Tampojung Tenggina was improved by The Science, Technology, and society (STS) learning paradigm. The research was conducted in two cycles with classroom action research (CAR) approach. Each cycle includes planning, execution, observation, and reflection, with modifications made in response to the teacher's observations. Students' capacity to relate academic ideas to real-world situations is enhanced during the first cycle when they work together in groups to test the relationship between natural resources and local economic growth. By linking natural resources to economic expansion, the second cycle further strengthens their understanding while fostering their critical thinking and creative abilities. These results are consistent with previous studies on how well STs models improve learning outcomes and processability. Nonetheless, the study uses SITS in new ways to promote critical thinking in social studies, demonstrating its efficacy as a method of combining classroom teaching with real-world situations.

Keywords: STS Model, Student Creativity, Critical Thinking Ability, Social Studies Learning, Classroom Action Research

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, dimana guru berusaha menyampaikan materi pelajaran atau pengetahuan seefisien mungkin agar siswa dapat memahami dan menguasainya (Nur Inah, 2015). Tujuan pengajaran ilmu sosial (IPS) di sekolah dasar adalah untuk memberikan pemahaman yang luas kepada lulusan tentang bagaimana lingkungan mereka berubah, bahkan dalam skala global. Mengingat perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIC) yang cepat dan berkelanjutan di dunia modern, hal ini sangat relevan (Safitri et al., 2024).

Beberapa siswa menganggap ilmu sosial sebagai topik yang sulit karena isinya yang luas (Haswin & Kurnia Putra, 2024). Demikian pula, guru sering berjuang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang disyaratkan karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan dengan cermat teknik pembelajaran seperti apa yang akan digunakan. Persiapan pelajaran yang efektif sangat penting sebagai alat untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan gagasan siswa (Munfiatik, 2023). Karena ilmu-ilmu sosial mencakup begitu banyak bidang, telah dicatat bahwa beberapa siswa tidak tertarik pada mereka. Mereka terus kurang memperhatikan topik tersebut dan merasa kesulitan untuk memberikan contoh-contoh masalah kemasyarakatan di Indonesia dan negara-negara sekitarnya. Dasar dari penyelidikan ini adalah pengamatan ini.

METHOD

Salah satu jenis action research yang dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti di ruang kelasnya sendiri atau bersama-sama dengan orang lain disebut classroom action research (Cohen, L., Manion, L., & Morrison, 2017). Untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan intervensi khusus dalam proses siklus, penelitian ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

Sebagai perpanjangan dari model Kurt Lewin, model penelitian aksi yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart berbeda dalam kesatuan waktu yang diperhitungkan, menggabungkan unsur-unsur aksi dan observasi menjadi satu fase aksi/observasi. Perbedaan lainnya adalah jumlah siklus ditentukan oleh temuan penelitian yang dimaksudkan, oleh karena itu tidak ada batasan siklus yang ditetapkan. (Ni'mah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada peningkatan nyata dalam efektivitas penerapan model Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STS) untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam IPS, menurut temuan penelitian dan observasi yang dilakukan di kelas oleh guru kelas IV SDN Tampojung Tenggara (Ayuningsih & Retnoningsih, 2015). Orisinalitas siswa dan keterlibatan aktif mereka di kelas terlihat meningkat. Modifikasi kecil dilakukan selama pelaksanaan rancangan penelitian aksi menggunakan model STS, berdasarkan laporan observasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas IV SDN Tampojung Tenggara. Keterlibatan dan kreativitas siswa yang meningkat dalam memasukkan pengalaman pribadi mereka ke dalam proses pembelajaran didorong oleh integrasi materi kursus dengan lingkungan sekitar mereka.

HASIL

Siklus Aksi 1, Implementasi Sesi 1

Kegiatan yang direncanakan diikuti selama pelaksanaan. Setelah doa dan pemeriksaan kehadiran, instruktur menyapa kelas sebelum memulai sesi. Fase apersepsi, yang diikuti, terdiri dari sesi Tanya Jawab singkat untuk menghubungkan topik kursus dengan pengetahuan siswa sebelumnya. Dengan menyajikan peta Indonesia dan mengajukan pertanyaan seperti "Siapa di sini yang makan nasi lebih banyak daripada lauk pauk?" "Siapa yang tahu daerah mana di Indonesia yang menghasilkan beras?" dan "Produk seperti apa yang dihasilkan

wilayah kita?"instruktur memulai percakapan.

Langkah selanjutnya adalah tahap orientasi, dimana instruktur menggunakan model STS untuk menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran mata pelajaran IPS (Drastiawati, N. S., Susanti, N. A., Ningsih, T. H., Wulandari, D., & Ganda, 2020). Tindakan berikut diambil sebagai bagian dari aktivitas inti:

1. Pembentukan Kelompok: Untuk memastikan partisipasi yang seimbang, siswa dibagi menjadi dua kelompok.
2. Penyajian Materi: Mahasiswa mendengar penjelasan tentang keterkaitan pembangunan ekonomi dengan sumber daya alam di lingkungannya.
3. Pencatat: Poin-poin utama guru tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dicatat oleh siswa.
4. Analisis Data: Mahasiswa diminta untuk menentukan sumber daya alam di sekitarnya yang dapat dimanfaatkan.
5. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan temuan mengenai sumber daya alam di lingkungan mereka dan kemungkinan penerapannya.
6. Presentasi: Mahasiswa mempresentasikan penelitiannya tentang kepedulian masyarakat terhadap sumber daya alam sekitar sebagai langkah terakhir. Di depan kelas, masing-masing kelompok mempresentasikan temuannya secara bergantian.

Instruktur membimbing siswa dalam kegiatan belajar mereka di seluruh kelas, berfungsi sebagai fasilitator. Guru dan siswa mendiskusikan ceramah hari itu pada sesi penutup. Untuk menginspirasi para siswa, guru memberikan kata-kata penyemangat setelah sesi ditutup dengan doa.

Siklus Aksi 1, Implementasi Sesi 2

Rencana pembelajaran diikuti pada sesi kedua. Salam, doa, dan kehadiran diadakan sebelum pelajaran dimulai. Langkah selanjutnya adalah fase persepsi, di mana instruktur mengajukan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa untuk membantu mereka menghubungkan materi dengan apa yang sudah mereka ketahui. "Siapa di sini yang pernah bertani?"instruktur bertanya, menyajikan peta wilayah setempat. bersamaan dengan "Jenis tanaman apa yang telah Anda tanam?"

Pelajaran dilanjutkan ke tahap orientasi, dimana instruktur menggunakan model STS untuk menetapkan tujuan dan langkah pembelajaran pelajaran IPS. Tindakan berikut adalah bagian dari kegiatan inti:

1. Pembentukan Kelompok: Dibentuk dua kelompok mahasiswa.
2. Penyajian Materi: Mahasiswa mendengar penjelasan bagaimana keterkaitan sumber daya alam lokal dan pertumbuhan ekonomi.
3. Siswa mencatat gagasan-gagasan utama yang tercakup dalam kelas tentang kegiatan ekonomi dan sumber daya alam.
4. Analisis Data: Siswa mengkaji jenis-jenis sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di lingkungannya.
5. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan temuan mengenai kemungkinan penggunaan sumber daya alam di lingkungan terdekat mereka.
6. Presentasi: Di depan kelas, siswa secara bergantian membagikan penelitiannya tentang isu-isu kemasyarakatan yang berkaitan dengan sumber daya alam sekitar.

Selama kegiatan belajar siswa berlangsung, guru memberikan bimbingan dan dukungan. Siswa dan guru terlibat dalam sesi refleksi di akhir pelajaran untuk membicarakan pelajaran hari itu. Guru mengucapkan kata-kata penyemangat dan mengakhiri sesi dengan doa.

PEMBAHASAN

Karena dapat dijadikan acuan, maka penelitian yang bersangkutan memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan peningkatan pembelajaran. Area prioritas untuk perbaikan dapat ditentukan oleh peneliti berdasarkan studi yang ada. Selain itu, mereka meninjau dan mengutip rekomendasi yang dibuat oleh penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah contoh studi terdahulu tentang pengaruh paradigma pembelajaran Sains, Teknologi, dan Masyarakat

(STS) yang digunakan peneliti sebagai pedoman:

Paradigma pembelajaran STS telah diteliti dalam sejumlah penelitian sebelumnya (Amilda et al., 2017). Dua siklus penelitian tindakan, masing-masing dengan empat tahap, digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan model pembelajaran STS di kelas IPS untuk siswa kelas IV, hasil belajar siswa meningkat pesat setelah menyelesaikan tahapan siklus I dan II.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hanin kelas IV Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, penelitian "Model Pembelajaran Masyarakat untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam" menemukan bahwa model pembelajaran STS berhasil meningkatkan keterampilan proses siswa. Pada fase pra-aksi, kemampuan proses siswa dinilai rendah (47,08%), tetapi pada siklus kedua, mereka telah meningkat ke level yang baik (82,80%). Karena rata-rata persentase kemampuan proses siswa secara individual telah mencapai 83,32%, maka penelitian diakhiri pada siklus kedua. Karena 80% siswa, baik secara individu maupun kolektif, telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STS secara efektif meningkatkan kemampuan proses siswa.

Pemilihan peserta penelitian merupakan salah satu perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, karena berfokus pada anak-anak kelas empat di SDN Tampojung Tenggara. Penerapan model STS terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah IPS juga diteliti dalam penelitian ini. (Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, 2023)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Tampojung Tenggara lebih kreatif dan terlibat dalam pendidikan IPS ketika pendekatan pembelajaran Sains, Teknologi, dan Masyarakat (STS) digunakan. Keterlibatan siswa yang meningkat dalam membuat hubungan antara bahan ajar dan pengalaman serta lingkungan mereka sendiri merupakan indikasi dari peningkatan ini.

Dua siklus implementasi penelitian tindakan kelas menunjukkan bagaimana model STS mendorong pemikiran kritis dan analitis siswa. Pemahaman dan kecakapan siswa dalam studi sosial telah ditingkatkan secara efektif dengan latihan seperti debat kelompok, pencatatan, analisis data, dan penyajian temuan penelitian tentang sumber daya alam dan pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi.

Dengan menganalisis hubungan antara model STS dan kemampuan berpikir kritis studi sosial siswa, penelitian ini menawarkan wawasan baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Fakta bahwa model STS berhasil diterapkan dalam penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendekatan gabungan terhadap sains dan lingkungan dapat menjadi taktik yang berguna untuk meningkatkan standar pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

REFERENSI

- Amilda, A., Nawawi, S., & Minasari, U. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA POKOK BAHASAN EKOSISTEM KELAS VII MTs Amilda 3 1 PARADIGMA PALEMBANG. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v3i1.1339>
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ayuningsih, & Retnoningsih, D. A. (2015). Seminar nasional pendidikan. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*, 1(0711), 568–575.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Action research. In Research methods in education (pp.). Routledge.*
- Drastiawati, N. S., Susanti, N. A., Ningsih, T. H., Wulandari, D., & Ganda, A. N. F. (2020). Pelatihan Solidwork sebagai upaya meningkatkan kemampuan teknik menggambar bagi

-
- siswa SMKN. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 439–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i3.1470>
- Haswin, A., & Kurnia Putra, A. (2024). PENGEMBANGAN VIRTUAL TOUR 360° SEBAGAI MEDIA BELAJAR IPS MATERI KEPULAUAN MARITIM. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(8), 6. <https://doi.org/10.17977/um063v4i8p6>
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.37>
- Ni'mah, Z. A. (2022). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1–22. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480>
- Nur Inah, E. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Safitri, D., Dean Antania S, Dinda Oktovia, Putri Audya Sari, Radya Amalia, & Syifa Salsabila. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.90>

